

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengurai manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran biasanya menjadi perhatian psikologi pendidikan (Triwiyanto, 2015:33).

Manajemen pembelajaran merupakan segala usaha pengaturan Proses Belajar Mengajar (PMB) dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat menjadikan setiap anak dikelas bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, guru wajib melakukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis (Akhsanulhaq, 2017: 191).

Manajemen dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu adalah seni dalam konteks pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu adalah seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan yang terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ada obyek yang berupa siswa, media dan sarana belajar lainnya. Semua aspek-aspek ini diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Manajemen pembelajaran adalah seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada pelajar dan memanfaatkan media atau sarana belajar produktif. Guru adalah manajer, siswa atau peserta didik digerakkan oleh guru untuk belajar. Sedangkan media merupakan alat yang dapat menggerakkan peserta didik secara mandiri untuk belajar (Hisbullah, 2020:12).

Teori diatas dipaparkan bahwasanya manajemen pembelajaran segala usaha pengaturan proses belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menjadikan setiap anak dikelas bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan konsep mengajarnya, melainkan pembelajaran mencakup pada semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran juga merupakan seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada pelajar dan memanfaatkan media atau sarana belajar melalui optimalisasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksan, dan pengawasan pembelajaran guna mencaai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baik pula kualitas sumber daya masyarakat atau bangsa tersebut yang kemudian melahirkan peradaban bernilai tinggi yang dibangun diatas fondasi ilmu pengetahuan. Pendidikan senantiasa menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan yang muncul dikalangan masyarakat, sebagai konsesiensi dari suatu perubahan melalui pendidikan dan pengajaran disekolah maupun non formal (Anisya, 2019: 48).

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksivitas materi dan karakter masing-masing peserta sisik. Sehingga metode dan pendekatan yang diiterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar(Saifulloh dan Mohammad, 2020: 285).

Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, para ahli manajemen masing-masing memberikan pengertian yang berbeda-beda. Ada yang memandang manajemen sebagai suatu seni, ada pula yang memandang manajemen sebagai ilmu pengetahuan semata-mata. Guilck (Handoko, 2000:11) bahwa “manajemen sebagai ilmu pengetahuan berusaha secara sistematis memahami perilaku manusia dalam bekerja sama mencapai tujuan bermanfaat bagi kemanusiaan. Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian anggota organisasi dan pengguna semua sumber daya untuk mencapai tujuan” (Mudalifah dan Surahmin, 2019:123).

Manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Manajemen pembelajaran merupakan sistem penting yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja suatu lembaga pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dari beberapa gagasan tersebut maka manajemen pembelajaran dianggap penting, alasannya dianggap penting karena terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen dalam mengelola pembelajaran sangat penting.

Implementasi atau disebut dengan pelaksanaan menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai “pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal” artinya implementasi yaitu sesuatu yang dilaksanakan, dilakukan atau diterapkan pada bidang tertentu (pembelajaran). Implementasi juga merupakan proses juga penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang diharapkan memberikan dampak baik seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (E. Mulyasa, 2013: 178).

Implementasi pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditata secara formal-struktural untuk mencapai tujuan pendidikan. Didalamnya melibatkan komponen manusia, sarana prasarana, fasilitas, suasana, ruang, waktu, dana, dan mengendalikan seluruh aktivitas di sekolah. Sedangkan tugas guru adalah mendidik, melakukan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Selain

itu, tugas siswa untuk aktif belajar. Tenaga kependidikan mendorong seluruh proses pembelajaran, mengelola sejumlah dana secara benar dan tanggung jawab. Komponen lain yaitu orang tua dan masyarakat yang memiliki kekuatan potensial untuk mendukung seluruh program sekolah, pengendalian dan control dari pihak penyelenggara pendidikan, mulai dari pusat, provinsi hingga pada kabupaten dan kota. Semua komponen dan unsur pendukung pembelajaran tersebut harus dikelola secara baik dan efisien agar hasil pembelajaran yang diraih oleh setiap sekolah benar-benar berada pada tingkat maksimal, baik pada aspek akademik maupun non akademik (Gamnafle dan John, 2021: 28).

Fungsi-fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar terkait dengan efektivitas belajar mengajar peserta didik dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Terry (2011: 51), fungsi manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), disingkat POAC. aspek manajemen yang peneliti amati meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan evaluasi. Tahapan *monitoring* atau pengawasan *include* dalam proses evaluasi pembelajaran, sehingga implementasi fungsi manajemen menjadi aspek utama yang akan dikaji dalam manajemen pembelajaran (Syafaruddin, dkk, 2020: 33).

Manajemen berpengaruh pada pembelajaran yang dimana terdapat fungsi manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) membantu penyelenggaraan dalam usaha kerja suatu lembaga pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumberbelajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah

ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan didalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam ingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan) dan beberapa fasilitas lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku maupun keterampilan.

Di SMP Muhammadiyah Kabanjahe memiliki guru disetiap mata pelajarannya yang terdiri dari 17 guru termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif guru sangat berperan penting didalamnya, kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh para guru. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan diatas dapat di lihat dari perencanaan dan pelaksanaan guru di SMP Muhammadiyah yang cukup baik. Namun, dalam pelaksanaan para guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah yang mungkin harus dikembangkan kembali untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif karena proses pembelajaran mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, maka metode pembelajaran harus dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara terus menerus.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Muhammadiyah Kabanjahe dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe”

1.2 Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi hal yang diteliti diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe
2. Pelaksanaan program di SMP Muhammadiyah Kabanjahe
3. Evaluasi/penilaian di SMP Muhammadiyah Kabanjahe

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe
3. Bagaimana evaluasi/penilaian pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang konkrit serta analisa yang mendalam tentang implementasi manajemen pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe
3. Untuk mengetahui evaluasi/penilaian pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kabanjahe

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang implementasi manajemen pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

- c. Sebagai salah satu rujukan dalam menambah khazanah kepustakaan di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uinsu medan.
2. Manfaat praktis :
- a. Bagi sekolah yang diteliti, upaya membentuk implementasi manajemen pembelajaran yang efektif sesama penyelenggara pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan acuan kepala sekolah dalam implementasi manajemen pembelajaran.
 - c. Bagi guru, penelitian ini memberikan manfaat supaya guru lebih mengetahui tentang implementasi manajemen pembelajaran disekolah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi manajemen pembelajaran di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN